

Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ahabul Ulum Semarang

Swantyka Ilham Prahesti
Program Studi PGPAUD, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
Email: swantyka05@gmail.com

Abstrak

Membaca dianggap sebagai salah satu keberhasilan seorang anak dalam belajar. Meningkatkan minat membaca dilakukan sejak usia dini untuk memberikan pengalaman nyata anak. Dalam meningkatkan minat membaca diperlukannya media yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca anak. Media yang dipilih yaitu media kartu bergambar. Tujuan penelitian ini yaitu menentukan efektifitas penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan minat baca anak kelas B TK Ahabul Ulum Gebangsari Semarang. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas/ PTK (*Classroom Action Research*). Hasil siklus 1 dan siklus 2 diperoleh bahwa nilai anak yang menyelesaikan tugas dengan baik sebelumnya 29,41 anak didik menjadi 70,58 yang bisa menebak gambar dan membaca tulisan/ kata-kata yang ada dibawah gambar, sebelumnya 47,07 menjadi 17,64 anak bisa menebak gambar tapi tidak bisa membaca tulisan kata dibawahnya, sebelumnya 23,52 menjadi 11,78 anak cenderung pasif/ diam. Simpulan penelitian ini adalah: 1) Keterampilan anak dalam meningkatkan minat baca anak melalui media kartu bergambar di TK Ahabul Ulum Gebangsari setelah mengikuti pembelajaran meningkatkan minat baca melalui kegiatan media kartu bergambar mengalami peningkatan; 2) Hasil analisis data dari pembelajaran siklus I dan siklus II terus meningkat. Anak yang mengikuti kegiatan dengan baik menjadi 80%; 3) Perubahan-perubahan tingkah laku / keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar anak ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti. Perubahan pemahaman anak dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil pada siklus I, masih tampak pemahaman anak yang kurang pada saat pembelajaran langsung. Pada siklus I pemahaman anak cenderung membaik dan bertambah. Disarankan dilakukan penelitian lanjutan terkait peningkatan minat baca pada anak usia dini di lembaga lainnya.

Kata Kunci: kartu bergambar, minat, membaca, anak usia dini

Pendahuluan

TK merupakan lembaga pendidikan pra-skolastik atau akademik. Itu artinya, TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membelajarkan keterampilan membaca dan menulis. Subtansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademi kini haruslah menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan dasar (Depdiknas, 2007:1).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah atau pra akademik. Dengan demikian Taman Kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan (Adi Susilo, 2011:13).

Kemampuan membaca anak usia dini umumnya masih relatif kurang karena pendidikan usia dini merupakan awal atau permulaan anak belajar membaca. Anak usia dini umumnya enggan untuk membaca sesuatu yang bersifat abstrak. Tuntutan pendidikan yang semakin tinggi cenderung mengacu pada “pemaksaan” dalam

penerapan metode pembelajaran terhadap anak didik. Kemampuan mengungkapkan secara lisan terhadap sebuah obyek atau gambar (gambar sapi dibaca sapi, gambar ikan dibaca ikan tanpa melihat dari jenis apa) atau yang biasa disebut membaca gambar merupakan membaca bagi anak TK, karena bagi anak huruf pun merupakan gambar. Mengajar anak agar dapat memahami bahwa huruf merupakan simbol dan baru akan bermakna setelah terangkai menjadi beberapa huruf, misalnya “m-a-m-a”, akan bermakna menjadi sebutan untuk ibunya setelah dirangkai utuh menjadi “mama”.

Proses memberikan pemahaman itu merupakan tantangan bagi guru karena walaupun tampak sederhana, ternyata guru dituntut kembali memahami apa hubungan bahasa kata (bahasa lisan) dengan bahasa gambar ditengah maraknya metode-metode cepat membaca yang ternyata tidak sesuai untuk anak usia TK. Dalam hal ini guru memerlukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media yang dapat merangsang minat baca anak didik dalam membaca. Media yang dapat digunakan salah satunya adalah media kartu gambar. Media kartu gambar adalah media yang berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada. Media gambar adalah penyajian visual 2 dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sebagainya (Taufik Rachmat, 1994). Gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh, tidak mahal, dan efektif, serta menambah gairah dalam motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas/ PTK (*Classroom Action Research*). Arikunto (1998) menjelaskan PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Hopkins (1993: 13), PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Rapport (Hopkins, 1993: 14) mengartikan PTK untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah TK Ahabul Ulum Gebangsari Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Ahabul Ulum Gebangsari Semarang pada tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelas B dengan jumlah 17 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan kompetensi dasar dalam pelaksanaan indikator pembelajaran adalah:

- 1) Membuat skema pembelajaran dengan media kartu bergambar.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang manfaat media gambar

untuk meningkatkan minat baca pada anak.

- 4) Guru mengkondisikan anak agar siap mengikuti pembelajaran untuk peningkatan minat membaca melalui media gambar.
- b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan adalah pelaksanaan yang dilakukan secara garis besarnya adalah peningkatan minat baca. Menempatkan media kartu bergambar yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca anak dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan rencana pengajaran yang telah dibuat.
- 2) Mengusahakan anak untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan ditunjang media berupa kartu bergambar yang menarik minat anak.
- 3) Guru menumbuhkan motivasi anak tentang peningkatan minat baca melalui media kartu bergambar dengan memberikan contoh model permainan anak memilih salah satu gambar kemudian membaca gambar serta tulisan huruf berada dibawah gambar tersebut.
- 4) Guru mengarahkan anak untuk membaca gambar apa yang dipilih anak, sehingga anak menjadi tahu gambar apa dan kata-kata apa yang ada dibawah gambar itu.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk praktek bermain menebak gambar, untu menunjukkan bahwa mereka tahu dan berhasil menebak gambar dan tulisan dibawahnya.
- 6) Guru memberikan penghargaan pada anak yang telah berhasil menebak tulisan dibawah gambar, memberi pujian pada seluruh anak di kelas yang telah bermain menebak gambar.
- 7) Guru dan anak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah

berlangsung. Secara tidak langsung pembelajaran ini adalah tahap membaca awal.

c. Tahap Observasi

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan minat baca anak adalah model observasi. Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku anak selama penelitian berlangsung untuk mengetahui dampak pelaksanaan tindakan dan respon anak terhadap pembelajaran yang dilakukan. Observasi juga membantu anak membangun hubungan dengan membuka keunikan setiap anak termasuk temperamen, kekuatan, kepribadian, gaya kerjanya, dan model ekspresi mereka.

Ada 4 pedoman yang membantu kita menjadi pengamat yang efektif yaitu:

- 1) Mengamati setiap waktu. Melakukan pengamatan pada anak yang sama untuk melihat perubahan dan perkembangan pada anak.
- 2) Melihat anak dalam situasi yang berbeda-beda. Anak mungkin akan bersifat berbeda pada setiap situasi.
- 3) Tetap pada batas garis apa yang dilihat. Ini membantu kita menjadi lebih intensif melakukan observasi, pola pencatatan.
- 4) Mengamati aksi ke dalam dan keluar. Mengobservasi selama anak bertindak dan merefleksikan tindakan mereka. Adapun pengamatan dilakukan melalui

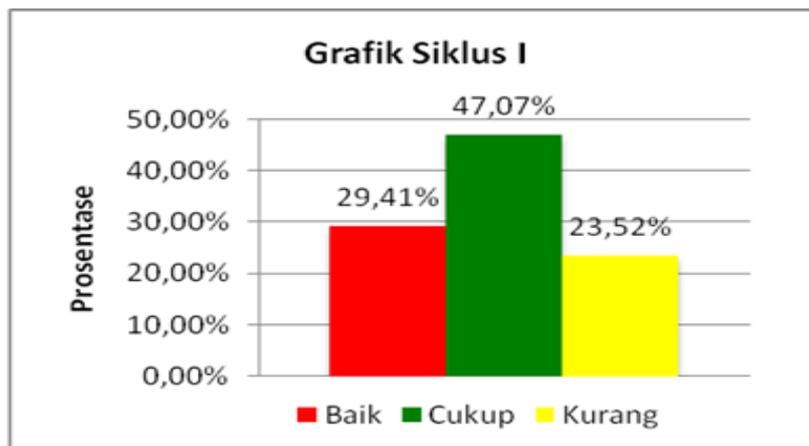
data tes dan non tes. Pengamatan melalui data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Pengamatan melalui data non tes dilakukan dengan pelaksanaan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil diskusi pelaksanaan tindakan pertama adalah sebagai berikut:

a) Tindakan Mengajar

Untuk memberikan motivasi pada anak ketika awal pembelajaran guru memberi penjelasan tujuan pembelajaran dan meningkatkan materi sebelumnya, guru membantu anak yang mengalami kesulitan. Dalam memberi penjelasan anak belum bisa konsentrasi dan belum bisa menerima penjelasan guru dengan baik.

b) Tindakan Belajar

Pada putaran ini hanya anak yang benar-benar pandai yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik yaitu hanya 5 anak didik yang bisa menebak gambar dan membaca tulisan/kata-kata yang ada dibawah gambar, 8 anak bisa menebak gambar tapi tidak bisa membaca tulisan kata dibawahnya, 4 anak cenderung pasif/ diam.



Grafik 1 Minat Anak dalam Membaca Gambar

Dilihat dari hasil siklus I bahwa anak dalam mengikuti kegiatan membaca gambar menunjukkan kemajuan yang kurang maksimal.

d. Tahap Refleksi

Pada saat refleksi, peneliti mengecek hasil observasi yang telah ditulis. Kemudian hasil observasi didiskusikan bersama dengan hasil berikut:

- 1) Pada saat guru memberikan penjelasan, anak belum tertarik sehingga anak cenderung ramai sendiri.
- 2) Guru kurang memperhatikan dan membiarkan anak bermain sendiri sehingga anak tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 3) Guru kurang memberikan motivasi pada anak sehingga anak mmenjadi jenuh dan bosan.

e. Tahap Evaluasi

Pada putaran 1 keaktifan anak sudah mulai tampak diantaranya diantaranya 5 anak yang sudah menyelesaikan tugas dengan baik dan 8 anak bisa menebak gambar tapi belum bisa membaca tulisan / kata dibawah gambar. 4 anak belum bisa menyelesaikan tugas karena pasif dan cenderung diam.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan pengamatan penelitian dan supervisor selama siklus I yang meliputi:

- 1) Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan menebak dan membaca gambar.
- 2) Keaktifan anak dalam bertanya.
- 3) Keaktifan anak memahami permainan kartu bergambar yang disampaikan guru.
- 4) Maka guru sebagai peneliti merancang kegiatan sebagai berikut:
 1. Merancang model pendekatan pemecahan masalah.
 2. Mempersiapkan kembali lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi mengajar.
 3. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu rekan sebagai supervisor untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan. Guru kembali mempersiapkan alat evaluasi pembelajaran yang bertujuan mengetahui:
 - a) Apakah anak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - b) Apakah model pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan anak melalui permainan kartu bergambar.

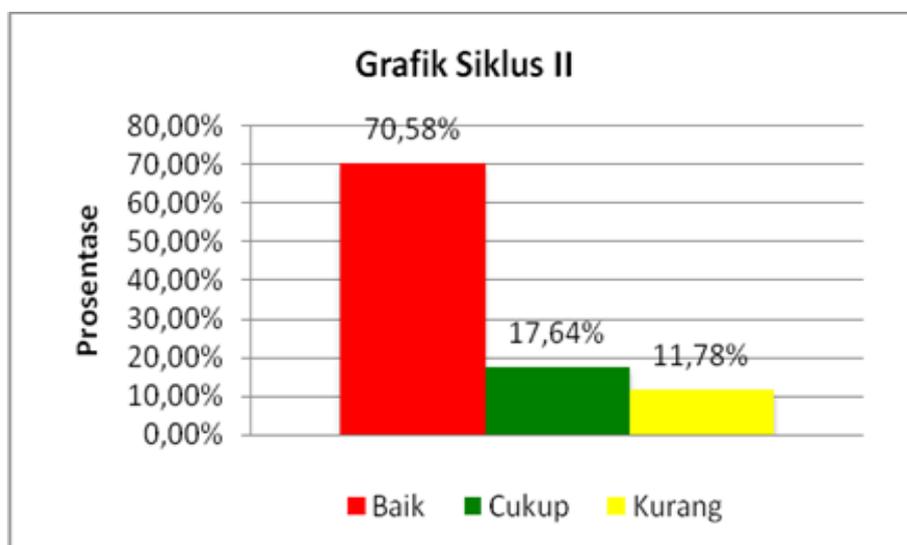
b. Tahap Pelaksanaan Perbaikan

1. Guru melakukan proses kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I.
2. Guru memperkenalkan kembali macam-macam benda yang telah dipersiapkan pada siklus I.
3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
4. Guru memberikan tugas kegiatan bermain kepada anak.
5. Guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk mengikuti kegiatan yang telah dilakukan.
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak lain untuk memberikan tanggapan, tentang hasil kegiatan yang dilakukan oleh temannya.

7. Setelah anak memberikan tanggapan, kemudian guru menjelaskan yang lebih mendetail tentang cara penggunaan kartu bergambar dan pemahaman mengenai minat baca anak.
8. Guru mengadakan evaluasi sebagai tes akhir siklus II.
9. Guru mengadakan analisa hasil tes siklus II, untuk mengetahui kemampuan dan ketuntasan pembelajaran anak terhadap materi kegiatan berlangsung.

c. Tahap Observasi

Dari hasil kegiatan pembelajaran di siklus II yaitu bahwa dalam kegiatan membaca gambar anak mampu dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan guru.



Grafik 2 Minat Anak dalam Membaca Gambar

Dari hasil pengamatan teman sejawat terhadap beberapa kemampuan guru pada pelaksanaan siklus II, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Peneliti bersama dengan pendamping mengamati aktifitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Peneliti bersama dengan pendamping mengamati aktifitas dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Dari pengamatan terhadap anak diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Guru telah lebih jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Guru telah memberikan motivasi kepada anak yang kurang aktif.
- c. Guru cukup optimal dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya

maupun aktivitas belajar lainnya.

- d. Guru telah memberikan bimbingan di sela-sela aktivitas kegiatan belajar kepada anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kegiatan.

Hasil kemampuan anak dalam beberapa hal, pada pembelajaran siklus II, menunjukkan bahwa anak mampu mengikuti pembelajaran, dan diusahakan semaksimal mungkin.

d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam kelas selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Jumlah anak yang tidak aktif mengerjakan tugas menurun
- 2) Mayoritas anak telah mengikuti kegiatan dengan baik, berarti menunjukkan bahwa seluruh anak telah berusaha mengikuti kegiatan meskipun masih terdapat kesalahan, hal ini dapat diperbaiki dengan lebih memfokuskan bimbingan kepada anak.
- 3) Siklus II dinilai berhasil dari tingginya aktivitas anak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru, dengan cara anak yang semakin aktif bertanya dan peningkatan kemampuan anak yang telah mengikuti kegiatan yang dilakukan peneliti.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan anak dalam meningkatkan minat baca anak melalui media kartu bergambar di TK Ahabul Ulum Gebangsari setelah mengikuti pembelajaran meningkatkan minat

baca melalui kegiatan media kartu bergambar mengalami peningkatan

2. Hasil analisis data dari pembelajaran siklus I dan siklus II terus meningkat. Anak yang mengikuti kegiatan dengan baik menjadi 80%
3. Perubahan-perubahan tingkah laku / keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar anak ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti. Perubahan pemahaman anak dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil pada siklus I, masih tampak pemahaman anak yang kurang pada saat pembelajaran langsung. Pada siklus I pemahaman anak cenderung membaik dan bertambah.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Taufik. 2011. *Calistung*. Jogjakarta. Hak Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Depdiknas. 2007. *Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Depdiknas
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca Model, Metode dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia
- Hasani, Aceng. 2005. *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (jilid dua edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.

- Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pamadhi dan Sukardi. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, Arif. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo.
- Sadiman, Arif. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta. Raja.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soelarko. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana dan Ahmad Rifai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri dan Nana Syodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, M. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.